

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP
INTENSITAS NYERI IBU POST PARTUM DENGAN KONDISI
PEMBENGGAKAN PAYUDARA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KOTARAJA**



LAILY HIDAYATI
NIM : 113421200

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Laily Hidayati, NIM. 113421200 dengan judul Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Post Partum dengan Kondisi Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 30-05- 2023



Ernawati, S.ST.M.Kes.
NIDN. 0823128903

Pembimbing II

Tanggal, 30-05- 2023



Baiq Disnalia Siswari, S.ST.M.Kes.
NIDN. 0819128903

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal Mei 2023 .

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Ernawati, S.ST.M.Kes</u> NIDN. 0823128903	Ketua	
2.	<u>Baiq Disnalia Siswari, S.ST.M.Kes.</u> NIDN. 0819128903	Anggota	
3.	<u>Jusmala Sari, S.ST.M.Keb.</u> NIDN. 0826069004	Anggota	

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,



Program Studi S1 Pendidikan
Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP INTENSITAS
NYERI IBU POST PARTUM DENGAN KONDISI PEMBENGGKAKAN
PAYUDARA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KOTARAJA**

Laily Hidayati¹, Ernawati², Baiq Disnalia Siswari³

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu masalah menyusui yang sering terjadi pada ibu post partum yaitu mengalami nyeri dan pembengkakan payudara. Pembengkakan payudara disebabkan karena keterlambatan dalam menyusui dini, ASI yang kurang sering dikeluarkan serta adanya batasan waktu saat menyusui. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kotaraja diketahui bahwa dari bulan Januari sampai dengan Oktober jumlah ibu postpartum mencapai 592 orang dan ibu postpartum yang mengalami pembengkakan payudara (bendungan ASI) sebanyak 465 orang (75,1%).

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap intensitas nyeri ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja.

Metode : metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan quasi experimental pre-post test design. Populasinya adalah semua ibu post partum dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja pada bulan November 2022 sebanyak 71 menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 42 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dengan uji paired sample t-test

Hasil : sebelum pemberian kompres hangat, intensitas nyeri pada ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara sebagian besar intensitas nyeri berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang (66,7%) dan setelah pemberian kompres hangat, intensitas nyeri pada ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara sebagian besar intensitas nyeri berada pada kategori ringan sebanyak 13 orang (61,9%) serta ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap intensitas nyeri ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$

Simpulan : Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh, memberikan rasa nyaman dan tenang serta memperlancar sirkulasi darah ke payudara sehingga tidak menimbulkan terjadinya pembengkakan.

Kata Kunci : Kompres Hangat, Nyeri, Post Partum, Pembengkakan Payudara
Pustaka : Buku 30 (2015– 2022) dan Jurnal 9 (2016 – 2021)
Halaman : Sampul (I – XIII), Isi (1 – 57), Lampiran (1 – 8)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE EFFECT OF GIVING WARM WATER COMPRESSES ON POST
PARTUM PAIN INTENSITY WITH BREAST ENGAGEMENT
IN THE WORKING AREA KOTARAJA
HEALTH CENTER**

Laily Hidayati¹, Ernawati², Baiq Disnalia Siswari³

ABSTRACT

Background: One of the breastfeeding problems that often occurs in post partum mothers is experiencing breast pain and swelling. Swelling of the breasts is caused by delays in early breastfeeding, milk that is not issued often and there are time limits when breastfeeding. Based on data obtained from the Kotaraja Health Center, it is known that from January to October the number of postpartum mothers reached 592 people and postpartum mothers who experienced breast swelling (ASI dams) were 465 people (75.1%)
Objective: To determine the effect of giving warm water compresses to the pain intensity of post partum mothers with breast swelling conditions in the Working Area of the Kotaraja Health Center.

Method: the research method used is a quantitative method with a quasi-experimental pre-post test design. The population is all post partum mothers with breast swelling in the Working Area of the Kotaraja Health Center in November 2022 as many as 71 using a purposive sampling technique so that a sample of 42 people is obtained. Data collection was carried out using observation with paired sample t-test

Results: before giving warm compresses, pain intensity in post partum mothers with breast swelling conditions, most of the pain intensity was in the moderate category as many as 14 people (66.7%) and after giving warm compresses, pain intensity in post partum mothers with breast swelling conditions most of the pain intensity was in the mild category of 13 people (61.9%) and there was an effect of giving warm water compresses to the pain intensity of post partum mothers with conditions of breast swelling in the Working Area of the Kotaraja Health Center with a p value of $0.000 < 0.05$

Conclusion : Warm compresses can reduce body temperature, provide a feeling of comfort and calm and improve blood circulation to the breasts so that they do not cause swelling.

Keywords : Warm Compress, Pain, Post Partum, Breast Swelling

Bibliography : Book 30 (2015–2022) and Journal 9 (2016 – 2021)

Pages : Cover (I – XIII), Contents (1 – 57), Attachments (1 – 8)

¹Midwifery student, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer DIII Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer S1 Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Post partum adalah suatu periode dalam minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Ibu post partum mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikologis dan apabila tidak ditangani dengan tepat akan menjadi kondisi patologis yang dapat mengancam kesehatan ibu bahkan menyebabkan kematian seperti infeksi masa nifas, perdarahan pasca persalinan, tromboemboli dan masih banyak lagi (Purwaningtyas, 2018).

Salah satu masalah menyusui yang sering terjadi pada ibu post partum yaitu mengalami nyeri dan pembengkakan payudara. Tingkat pembengkakan yang terjadi antara 20% sampai 85%, dan biasanya terjadi pada hari-hari pertama pasca melahirkan. Pembengkakan payudara merupakan kondisi fisiologis yang tidak menyenangkan ditandai dengan bengkak dan nyeri pada payudara yang terjadi karena peningkatan volume ASI, dan kongesti limfatik serta vascular. Pembengkakan payudara disebabkan karena keterlambatan dalam menyusui dini, ASI yang kurang sering dikeluarkan serta adanya batasan waktu saat menyusui (Suherni, 2017).

Angka kejadian pembengkakan pada payudara di seluruh dunia adalah 1 : 8000. Pembengkakan payudara yang dilaporkan dari berbagai hasil penelitian bervariasi, mulai dari 20% hingga 77%. Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 didapatkan pada usia lebih dari 25 tahun sebanyak 38% didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2019 didapatkan kasus pembengkakan payudara sebanyak 37%. Kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan (SDKI, 2019)

Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 ada 76% ibu nifas yang mengalami masalah dalam menyusui yaitu 37% mengalami pembengkakan payudara sehingga pemberian ASI pada bayi mengalami penurunan (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021)

Data Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas (post partum) sebanyak 17.251 ibu nifas dan ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara (bendungan ASI) sebanyak 12.212 ibu nifas (70,8%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kotaraja diketahui bahwa dari bulan Januari sampai dengan Oktober jumlah ibu postpartum mencapai 592 orang dan ibu postpartum yang mengalami pembengkakan payudara (bendungan ASI) sebanyak 465 orang (75,1%) (Puskesmas Kotaraja, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kotaraja terhadap 10 ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara dapat dilihat dari gejala yang dialami oleh ibu seperti : demam, menggigil, tubuh terasa lelah dan lemas, tubuh terasa pegal, mual, muncul benjolan di payudara dan pembesaran kelenjar getah bening di area ketiak atau leher. Dari beberapa gejala yang dialami oleh ibu tersebut dapat diklasifikasikan bahwa terdapat 6 ibu post partum mengalami nyeri berat yang ditandai dengan adanya demam dan ibu tidak bisa menyusui bayinya sedangkan 4 ibu post partum lainnya mengalami nyeri sedang ditandai dengan tubuh terasa lelah dan lemas akan tetapi ibu masih bisa menyusui bayinya (Puskesmas Kotaraja, 2022).

Penanganan pembengkakan payudara dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan pembengkakan payudara secara farmakologis dapat diberikan terapi simptomatis untuk mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti paracetamol, ibuprofen diminum 3 kali sehari selama 2-3 hari. Dan untuk mengurangi pembengkakan payudara secara non farmakologis dapat dilakukan dengan kompres air hangat dan dingin secara bergantian, massage endhorpin, akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas dikombinasikan dengan pijatan), dan terapi ultrasound (Cahyono, 2017).

Terapi kompres hangat bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri, menambah kelenturan sendi, mengurangi penekanan dan nyeri pada sendi,

melemaskan otot dan melenturkan jaringan ikat. Kompres hangat dengan suhu 45 – 50,5°C dapat dilakukan dengan menempelkan kantung karet yang di isi air hangat ke daerah tubuh yang nyeri (Hidayat, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap intensitas nyeri ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan quasi experimental pre-post test design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja pada bulan November 2022 sebanyak 71. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi Numeric Rating Scale sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji paired sample t-test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara Sebelum Pemberian Kompres Air Hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara Sebelum Pemberian Kompres Air Hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja

Intensitas Nyeri	f	%
Tanpa Nyeri (skala 0)	0	0
Nyeri Ringan (skala 1-3)	4	19,0
Nyeri Sedang (skala 4-6)	14	66,7
Nyeri Berat (skala 7-9)	3	14,3
Nyeri Berat Tidak Terkontrol (skala 10)	0	0
Jumlah	21	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 21 ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja, sebagian

besar intensitas nyeri berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 14 orang (66,7%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 3 orang (14,3%).

2. Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara Setelah Pemberian Kompres Air Hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara Setelah Pemberian Kompres Air Hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja

Intensitas Nyeri	f	%
Tanpa Nyeri (skala 0)	5	23,8
Nyeri Ringan (skala 1-3)	13	61,9
Nyeri Sedang (skala 4-6)	3	14,3
Nyeri Berat (skala 7-9)	0	0
Nyeri Berat Tidak Terkontrol (skala 10)	0	0
Jumlah	21	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 21 ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara setelah pemberian kompres hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja, sebagian besar intensitas nyeri berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 13 orang (61,9%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 3 orang (14,3%).

3. Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja

Tabel 4.3 Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja.

Kompres Air Hangat	Intensitas Nyeri										Total	P Value	
	Tanpa Nyeri		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat		Nyeri Berat Tidak Terkontrol				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Pretest	0	0	4	19,0	14	66,7	3	14,3	0	0	21	100	0.000
Posttest	5	23,8	13	61,9	3	14,3	0	0	0	0	21	100	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa intensitas nyeri pada ibu post partum dengan pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja, sebagian besar berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 14 orang (66,7%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 3 orang (14,3%) sedangkan intensitas nyeri pada ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara setelah pemberian kompres air hangat, sebagian besar berada pada kategori nyeri ringan sebanyak 13 orang (61,9%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 3 orang (14,3%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000, karena nilai $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap intensitas nyeri ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja.

B. Pembahasan

1. Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara Sebelum Pemberian Kompres Air Hangat

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 21 ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja, sebagian besar intensitas nyeri berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 14 orang (66,7%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri berat sebanyak 3 orang (14,3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembengkakan pada payudara menimbulkan nyeri payudara. Nyeri yang dirasakan ibu menyusui dengan pembengkakan rata-rata dengan skala nyeri berat (7-9) dan skala nyeri sedang (4-6). Nyeri payudara terjadi karena peningkatan aliran vena dan limfe akibat penyempitan duktus laktiferi atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna.

Nyeri pembengkakan payudara yang tidak ditindak lanjuti dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang efektif untuk mengatasi nyeri pembengkakan payudara pada ibu menyusui. Penanganan pembengkakan payudara dapat dilakukan secara non farmakologis dengan cara memberikan terapi kompres hangat (Cahyono, 2017)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwita Sahara Putri tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan” dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa sebagian besar dari responden sebelum dilakukan kompres hangat memiliki skala nyeri 4 – 6 (nyeri sedang) sebanyak 10 responden (50,0%), skala 0 (tidak nyeri) sebanyak 1 responden (5,0%), skala 1 – 3 (nyeri ringan) sebanyak 6 responden (30,0%) dan skala 7 – 9 (Nyeri Berat) sebanyak 3 responden (15,0%).

Pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja ditemukan bahwa sebagian besar ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres hangat mengalami nyeri sedang, hal ini ditandai dengan adanya rasa kelelahan dan lemas akan tetapi ibu masih bisa menyusui bayinya. Rasa nyeri sedang yang dialami oleh ibu post partum disebabkan karena suplai darah ke payudara mengalami peningkatan seiring dengan terjadinya proses produksi air susu. Selain itu, ada juga beberapa ibu post partum yang mengalami nyeri ringan, hal ini ditandai dengan adanya rasa mual dan payudara terasa nyeri saat disentuh. Disamping itu juga, ditemukan bahwa ada ibu post partum yang mengalami nyeri berat, hal ini ditandai dengan adanya demam dan ibu tidak bisa menyusui bayinya. Timbulnya rasa nyeri berat pada ibu post partum disebabkan oleh banyak faktor

beberapa diantaranya yaitu peredaran darah menuju payudara sangat tinggi sehingga mengakibatkan payudara menjadi bengkak.

2. Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara Setelah Pemberian Kompres Air Hangat

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 21 ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara setelah pemberian kompres hangat di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja, sebagian besar intensitas nyeri berada pada kategori ringan sebanyak 13 orang (61,9%) dan sebagian kecil berada pada kategori nyeri sedang sebanyak 3 orang (14,3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan kantung berisi air hangat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres hangat bisa membuat suhu tubuh menjadi hangat pada bagian tubuh yang nyeri untuk pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan rasa nyeri, dan memperlancar pasokan aliran darah dan memberikan ketenangan pada klien. Jadi kompres hangat adalah merupakan tindakan dengan memberikan kompres hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasm otot, dan memberikan rasa hangat. Kompres hangat dapat dilakukan dengan menempelkan handuk yang telah direndam di dalam air hangat, ke bagian tubuh yang nyeri (Padla, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rica Arie Shintami tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Payudara Pada Ibu Nifas di RSUD Waled Kabupaten Cirebon" dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa nyeri payudara pada ibu nifas di RSUD Waled Kabupaten Cirebon setelah diberikan terapi kompres hangat, responden yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (79,9%),

kemudian responden yang tidak mengalami nyeri, kemudian nyeri sedang dan nyeri berat masing-masing sebanyak 1 orang (6,7%).

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja, maka peneliti berpendapat bahwa terjadinya penurunan intensitas nyeri pada ibu post partum yang diberikan kompres hangat menunjukkan bahwa kompres hangat terbukti mampu menurunkan nyeri pada pembengkakan payudara, mulai dari tingkat nyeri berat menjadi nyeri sedang, kemudian nyeri sedang menjadi nyeri ringan dan nyeri ringan menjadi tidak nyeri. Terjadinya penurunan tingkat nyeri pada ibu post partum disebabkan karena terapi kompres hangat bisa membuat sirkulasi atau peredaran darah ke payudara menjadi normal sehingga ibu menjadi lebih tenang dan tidak cemas.

3. Pengaruh Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Ibu Post Partum Dengan Kondisi Pembengkakan Payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri pada ibu postpartum dengan kondisi pembengkakan payudara sebelum pemberian kompres hangat sebesar 5,0 dan setelah dilakukan senam rematik sebesar 2,7. Hal ini memberikan gambaran bahwa senam rematik mampu menurunkan skala nyeri yang dirasakan oleh lansia dengan arthritis rheumathoid dengan rata-rata penurunan skala nyeri sebesar 2,3. Selain dari rata-rata skor, penurunan skala nyeri pada lansia juga dapat diketahui dari skor terendah dan skor tertinggi. Dimana skor tertinggi skala nyeri sebelum dilakukan senam rematik sebesar 8,0 dan mengalami penurunan setelah dilakukan menjadi 5,0.

Kemudian dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji paired sample t-test yang telah dilakukan diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,000, karena nilai $0.000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap intensitas nyeri ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara di

Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja. Hal ini menunjukkan bahwa terapi kompres hangat terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensitas nyeri yang dialami oleh ibu post partum.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dampak fisiologis dari kompres hangat yaitu pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh menjadi lebih rileks, menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri dan memperlancar pasokan aliran darah ke payudara (Aisyah, 2017), hal ini juga diperkuat oleh teorinya Kusmiati (2019), yang menyatakan bahwa kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi perdarahan darah dan menghilangkan sensasi rasa sakit.

Penurunan intensitas nyeri pada pembengkakan payudara yang dirasakan oleh ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja dapat dilihat dari tabulasi silang yang menunjukkan bahwa 14 ibu post partum (66,7%) yang sebelum diberikan kompres hangat mengalami nyeri sedang, intensitas nyeri yang dirasakan menurun menjadi nyeri ringan, kemudian dari 4 ibu post partum (19,0%) yang mengalami nyeri ringan, intensitas nyeri yang dirasakan menurun menjadi tidak nyeri. Sedangkan dari 3 ibu post partum (14,3%) yang mengalami nyeri berat, intensitas nyeri yang dirasakannya menurun menjadi nyeri sedang. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, maka dapat dilihat pemberian kompres hangat terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu pada pembengkakan payudara.

Menurut pendapat peneliti, terjadinya penurunan intensitas nyeri setelah pemberian kompres hangat disebabkan karena kompres hangat mampu memperlancar sirkulasi (peredaran) darah ke payudara sehingga payudara tidak mengalami pembengkakan. Kemudian kompres hangat juga bisa menurunkan suhu tubuh, mengurangi rasa sakit, memberikan rasa hangat, nyaman dan tenang sehingga responden tidak merasa cemas dengan kondisi yang dialami. Hal ini

dapat memberikan dampak yang positif bagi kesehatan ibu dan ibu bisa menyusui bayinya dengan baik dan benar tanpa adanya gangguan atau keluhan nyeri yang diakibatkan oleh pembengkakan pada payudara.

Pemberian terapi kompres hangat pada ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja dilakukan melalui beberapa langkah antara lain, cuci tangan, kemudian menjelaskan kepada responden mengenai prosedur yang akan dilakukan. Setelah itu responden diarahkan untuk memasukkan waslap ke dalam air hangat, lalu diperas. Kemudian tempatkan waslap pada daerah yang terasa nyeri. Lalu angkat waslap setelah 15 menit dan lakukan kompres hangat ulang jika nyeri belum teratasi. Setelah itu, mengkaji perubahan yang terjadi selama kompres dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvita 2021, dari hasil analisis data menggunakan uji statistik Paired t test. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat pengaruh signifikan pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri bendungan ASI pada ibu post partum di Klinik Bersalin Bidan Praktik Mandiri (BPM) X Kota Bengkulu. Hasil pengujian diperoleh nilai thitung = 17.615 dan nilai p value = 0,000 < 0,05. Diharapkan kepada Bidan Praktik Mandiri (BPM) X Kota Bengkulu untuk dapat memberikan kompres hangat pada ibu post partum yang mengalami bendungan ASI.

IV. KESIMPULAN

1. Sebelum pemberian kompres hangat, intensitas nyeri pada ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara sebagian besar intensitas nyeri berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang (66,7%).
2. Setelah pemberian kompres hangat, intensitas nyeri pada ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara sebagian besar intensitas nyeri berada pada kategori ringan sebanyak 13 orang (61,9%).

Ada pengaruh pemberian kompres air hangat terhadap intensitas nyeri ibu post partum dengan kondisi pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Kotaraja dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

3. Ada pengaruh usia ibu terhadap kejadian abortus di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dengan nilai p value sebesar $0,022 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

Andarmoyo, 2015. *Konsep dan Proses Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruz.

Anik Maryunani, 2017. *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*. Bogor : In Media.

Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariescha, Putri Ayu, 2019. *Pengaruh Pemberian Kompres Kol Terhadap Penurunan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bersalin Kasih Ibu Deli Tua Kabupaten Deli Serdang*.

Asmadi, 2018. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: E.A. Mardella.

Boyle, 2017. *Patofisiologi Dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Cahyono, 2017. *Penanganan Pembengkakan Payudara Secara Non Farmakologis Menggunakan Kubis Bunga dan Brokoli*. Yogyakarta : Kanisius.

Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. *Angka Kejadian Ibu Nifas Yang Mengalami Masalah Menyusui*. Mataram : NTB.

Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021. *Jumlah Ibu Post Partum Yang Mengalami Pembengkakan Payudara*. Lombok Timur : NTB.

Elisabeth Siwi Walyani, 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. 2nd ed. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

Fajriyah dan Winarsih, 2016. *Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout*. Vol. V. No. 2, September.

Handayani, 2015. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pasien post Sectio Caesarea di RSUD Moewardi*. Skripsi. STIKES Kesuma Husada. Surakarta.

Hidayat, 2016. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, 2018. *Pengantar ilmu keperawatan anak Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika.

Inukirana, 2019. *Akibat Kurang Serat, Timbullah Penyakit ini*. Jakarta : EGC.

Kemenkes RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kemenkes RI.

Khoirunnisa dan Novitasari, 2015. *Assessment Nyeri*. Kalbemed.com, 42 (3), 214-234.

Mubarak, 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar, Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Novita, 2017. *Efektifitas Paket "Bunda Ceria" Terhadap Rasa Nyeri dan Pembengkakan Payudara Serta Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Jakarta*. Tesis Keperawatan Dari Indonesia.

Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.

Riskesdas, 2018. *Riset Kesehatan Dasar tentang Jumlah penderita rheumathoid di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.

Purwaningtyas, 2018. *Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. HIGEIA, Volume 03(1475-362846), 43-54.

Puskesmas Kotaraja, 2022. *Jumlah Ibu Post Partum*. Kotaraja : Lombok Timur.

Putri, Juwita Sahara, 2019. *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum*.

Rika dan Risa, 2016. *Panduan Lengkap Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. Yogyakarta: Deepublish.

Saifullah, 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Perawat dalam Manajemen Nyeri Post Operasi di Bangsal Bedah RSUD DR. Soehadi Prijonegoro Sragen. Skripsi*. Surakarta: STIKES Kusuma Husada, Program Studi S1 Keperawatan.

SDKI, 2017. *Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : Kemenkes RI.

Shintami, Rica Arie, 2019. *Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Payudara pada Ibu Nifas di RSUD Waled Kabupaten Cirebon*.

Smeltzer, 2018. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta : EGC.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif,*

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta